

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang atau (subjek) itu sendiri.¹ Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu.²

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpulan data. Karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subyek atau informan.³

¹ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 120.

³ Tim penyusun buku pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Kediri, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Kediri: ttp, 2008), 67-68.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat. Sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, ketua program akselerasi, wali kelas akselerasi, guru kelas akselerasi dan siswa-siswi akselerasi baik dari angkatan pertama maupun angkatan kedua yang berkaitan dengan implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi. Sebagai pengamat, peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran program akselerasi di sekolah yang diteliti. Jadi selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Peneliti sebagai alat penelitian yang utama yang berarti bahwa peneliti harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi terhadap nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan menggunakan angket, kuesioner dan lainnya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif, yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 60.

Hubungan yang baik antara peneliti dan subyek penelitian diciptakan sejak penjakakan awal tahap setting penelitian, selama penelitian, bahkan sesudah penelitian. Sebab hal ini menjadi kunci utama dalam kesuksesan penelitian, terutama dalam hal pengumpulan data di lapangan. Hubungan baik peneliti dengan subyek penelitian dibangun dalam bentuk saling menjamin kepercayaan dan pengertian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh selengkap mungkin untuk kesuksesan penelitian dan sedapat mungkin untuk menghindarkan hal-hal yang dapat merugikan informan.⁵

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMAN 2 Kota Kediri yaitu sekolah yang berada dikawasan Jalan Veteran no. 7, dengan fokus penelitian tentang implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di SMAN 2 Kota Kediri. Sedangkan karakteristik dari Sekolah yang dipimpin oleh Bapak Drs.Bambang Tutuko, M.Si adalah sebagai berikut :

1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Mewujudkan insan Indonesia yang berkepribadian pancasila, bermutu, terdidik, berbudaya dan kompetitif di dunia internasional.

⁵ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 21.

b. Misi Sekolah

- 1) Membina keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME dalam penghayatan dan pengamalannya sehingga menjadi insan yang cerdas emosi dan rohaninya .
- 2) Menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan sehingga dapat mengembangkan prestasi yang sudah dicapai baik akademis maupun non akademis.
- 3) Menumbuhkembangkan rasa nasionalisme dan kesatuan bangsa dalam wadah NKRI.
- 4) Menerapkan manajemen mutu dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 5) Peningkatan kompetensi guru khususnya dalam pengembangan model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, membuat bahan ajar dalam media elektronik, mampu berkomunikasi dengan guru sejenis di sekolah lain di dalam negeri maupun di luar negeri melalui forum diskusi elektronik.
- 6) Menciptakan kultur sekolah yang kondusif sehingga terwujud suasana dan lingkungan belajar yang baik.
- 7) Mewujudkan generasi yang bersih, jujur dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

- 8) Mewujudkan perpustakaan sekolah yang representatif, mengaplikasikan sistem pengelolaan perpustakaan menuju *digital library*.
- 9) Pengembangan ICT sekolah dengan pemasangan jaringan intranet dan internet serta melaksanakan sistem informasi manajemen yang terintegrasi dan terkomputerisasi.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Melayani dan mendidik siswa agar mengembangkan sikap berbudi pekerti luhur dan mengembangkan daya pikir secara maksimal.
- 2) Melayani dan mengarahkan siswa agar mempunyai keterampilan khusus sesuai dengan bakat dan minat sehingga dapat mandiri setelah tamat dari SMA Negeri 2 Kediri.
- 3) Menyediakan tempat bekerja bagi guru dan tempat belajar bagi siswa yang nyaman dan memadai sehingga mutu pendidikan dapat meningkat dan tercapai tujuan pendidikan dengan baik.
- 4) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, nyaman, aman, tertib dan rukun melalui tingkah laku yang terbuka dan jujur kepada sesama.
- 5) Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan secara bertahap, berkelanjutan dengan skala prioritas (ICT, Lab, Perpustakaan).

- 6) Peningkatan kompetensi Guru, dan Tenaga Pendukung (Pustakawan, Laboran, Teknisi Komputer, Tenaga Administrasi) melalui MGMP, penataran, pelatihan/kursus/magang, workshop, seminar/lokakarya atau sejenisnya, bekerjasama dengan lembaga dan instansi terkait.
- 7) Terus-menerus dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga setara dengan sekolah-sekolah lain di dunia.⁶

2. Sejarah Singkat Sekolah

SMA Negeri 2 Kediri bermula dari sekolah filial SMA Negeri yang telah ada di Kota sebelumnya, terhitung mulai tanggal 1 Maret 1950. Membuka filial sementara waktu berhubung dengan kekurangan tenaga guru dan belum mendapatkan gedung. Pembelajarannya diselenggarakan pada petang hari. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3141/B tanggal 4 Mei 1950. Tentang membuka filial dari Sekolah Menengah Umum Bagian Atas (SMA) Negeri di Kediri yang terdiri atas kelas-kelas tingkatan 1, 2 dan 3. Tujuan dari pembukaannya adalah untuk memberi kesempatan melanjutkan pelajaran bagi pelajar-pelajar yang telah menunaikan kewajibannya sebagai anggota Brigade XVII dan mobilisasi pelajar di Kediri dengan catatan mereka memenuhi syarat-syarat untuk

⁶ Joomla, "Visi Misi dan Tujuan Sekolah", *Smadakediri*,
<http://smadakediri.sch.id/main/index.php/profil/visi-dan-misi>, diakses pada tanggal 30 Mei 2013.

diterima sebagai murid SMA Negeri. Baru pada tahun 1959, tepatnya per 1 Agustus 1959, SMA Negeri 2 menjadi sekolah tersendiri dengan nama SMA Negeri II/AC yang merupakan hasil pemecahan SMA Negeri di Kediri. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 26 Nopember 1959 dengan nomor : 361/SK/B.III.⁷

3. Sarana dan Prasarana

a. Ruang belajar

- 1) Kelas X = 9 Kelas Reguler, 2 Kelas Akselerasi.
- 2) Kelas XI = 6 Kelas Reguler Jurusan IA, 2 Kelas Reguler Jurusan IS.
- 3) Kelas XII = 7 Kelas Reguler Jurusan IA, 2 Kels Reguler Jurusan IS, 1 Kelas Akselerasi.

b. Laboratorium

- 1) 1 Laboratorium Fisika.
- 2) 1 Laboratorium Biologi.
- 3) 1 Laboratorium Kimia.
- 4) 1 Laboratorium Multimedia.
- 5) 1 Laboratorium Bahasa.
- 6) 2 Laboratorium Tekhnologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- 7) Mini Laboratorium Audio Vidio dan Studio Foto.

⁷ "Sejarah Singkat", *Smadakediri*, <http://smadakediri.sch.id/main/index.php/profil/sejarah-singkat>, diakses pada tanggal 30 Mei 2013.

8) 1 Laboratorium TRRC (*Teacher Reference and Research Center*).

9) IT Center Smada/Room Server.

10) Ruang Seni Musik.

11) Ruang Karawitan.

12) Ruang Batik.

13) Green House.

14) Perpustakaan.

c. Olahraga

1) Lapangan Basket.

2) Lapangan Tennis.

3) Lapangan Bulutangkis.

4) Lapangan Sepak Bola.

5) Lapangan Futsal.

6) Lapangan Volley.

7) Wall Climbing.

8) Lompat Jauh.

d. Kerohanian

1) Masjid

2) Ruang Kerohanian Kristen

3) Ruang Kerohanian Katolik

e. Fasilitas penunjang lainnya

- 1) Aula yang berkapasitas 400 orang dengan didukung AC 3 buah @5 PK 19.
- 2) Ruang UKS.
- 3) Koperasi siswa/guru
- 4) Hotspot area 24 jam
- 5) Kantin 4 area.
- 6) Toilet dan pos satpam.
- 7) Ruang sekretariat alumni.
- 8) Ruang piket.
- 9) Ruang tata tertib.
- 10) Tempat parkir.
- 11) CCTV seluruh kelas @ 2 unit dan sebagian besar area SMADA 24 jam.⁸

4. Jumlah Siswa Akselerasi

Sejak dibukanya program akselerasi di SMAN 2 Kota Kediri ini, lembaga pendidikan yang berada di Jalan Penanggungan nomor 7 ini telah meluluskan sebanyak 20 anak akselerasi yang masuk dalam angkatan pertama. Sedangkan pada tahun ajaran 2012-2013, lembaga pendidikan yang dipimpin oleh Bapak Drs. Bambang Tutuko, M.Si ini telah menerima sebanyak 40 anak akselerasi dengan perincian 20 anak untuk setiap kelas

⁸ "Sarana dan Prasarana", *Smadakediri*,
<http://smadakediri.sch.id/main/index.php/profil/sarpran>, diakses pada tanggal 2 Juni 2013.

yang masuk dalam angkatan kedua. Data mengenai jumlah siswa akselerasi dari SMAN 2 Kota Kediri dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Kelas	Jumlah Siswa
01	X Akselerasi 1	20 anak
02	X Akselerasi 2	20 anak
03	XII Akselerasi	20 anak

Tabel 1.0 Data Siswa Akselerasi

5. Guru Program Akselerasi

Guru-guru yang mengajar di kelas program akselerasi adalah guru-guru pilihan yang sebelumnya telah mendapatkan bimbingan dan arahan dalam suatu loka karya atau pun seminar tentang bagaimana cara mengajar di kelas program akselerasi. Berikut ini adalah daftar nama guru dari kelas program akselerasi yang ada di SMAN 2 Kota Kediri.

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Drs. BAMBANG TUTUKO, M.Si.	KEPALA SEKOLAH
2.	LUDIE KURNIA H, S.Pd., M.Ed.	WAKASEK KURIKULUM
3.	Drs. MOCH. SALADIN, M.Pd.I	WAKASEK KESISWAAN
4.	Drs. AGUS SUBIAKTO, M.Ag.	WAKASEK HUMAS
5.	Dra. SRIE POEDJI TITIS H., MM.	WAKASEK SARPRAS
6.	Dra. KABUT SULISTYOWATI, M.Pd.	KOORD. AKSELERASI
7.	LUWI ADI BASUKI, S.T.	SEK. AKSELERASI
8.	Dra. PUJI LESTARI	BENDH. AKSELERASI
9.	Dra. SRI ISMINARTI	BENDAHARA SEKOLAH
10.	ACHMAD YOESOEUF, M.Pd.	WALI KELAS X. AKSEL 1

11.	Dra. MURTININGSIH	WALI KELAS X. AKSEL 1
12.	IBNU NANDIR, S.Pd., M.Pd.I.	GURU
13.	Drs. ABDUL KARIM, M.Pd.I.	GURU
14.	Drs. ANANG SANTOSO	GURU
15.	MOEDJIONO, S.Pd., M.M.Pd	GURU
15.	MOCHAMAD ALI, S.Pd.	GURU
17.	HERY WIJANARKO, S.Pd.	GURU
18.	Drs. NUGRO SUSANTORO	GURU
19.	Drs. BASUKI WINARNO	GURU
20.	PENI TRI WURYANI, S. Pd	GURU
21.	ARINI, S.Pd.	GURU
22.	SRI SUSIANI, S.Sos.	GURU
23.	OETI WINDAYATI, S. Pd.	GURU
24.	SANTOSO, S.Pd.	GURU
25.	Drs. BAMBANG TRI PAMBUDI	GURU
26.	NIKMATUL AGUSTINA, S. Kom.	GURU
27.	DEWI ROSLIANA, S.Pd.	GURU
28.	AISYAH, S.Pd., M.M	GURU
29.	HARMINI, S.Pd.	GURU

Tabel 2.0 Data Guru Program Akselerasi

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh dapat berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati, diwawancarai dan didokumentasikan merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *audio tapes*, pengambilan foto dan lain-lain.⁹

Berikut adalah tabel yang menyajikan fokus penelitian beserta dengan sumber data yang telah ditetapkan.

⁹ S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 112.

No	Fokus Penelitian	Sumber Data
1	Perencanaan Pembelajaran Program Akselerasi	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Sarana dan Prasarana, Ketua Program Akselerasi, Wali Kelas Akselerasi, Guru dan Siswa Akselerasi.
2	Pengorganisasian Pembelajaran Program Akselerasi	
3	Evaluasi Pembelajaran Program Akselerasi	
4	Faktor Pendukung dan Penghambat	

Tabel 3.0 Sumber Data

E. Prosedur Pengumpulan Data

i. Wawancara

Wawancara merupakan suatu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengemukakan pertanyaan pada klien secara lisan dan dijawab pula oleh klien secara lisan.¹⁰ Ada pun jenis wawancara menurut esterbeg wawancara di bagi tiga macam yaitu wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

¹⁰Halena, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), 102.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructure Interview*)

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in – dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara (*informan*) diminta pendapat, dan ide – idenya.

c. Wawancara tidak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹

Dari macam – macam wawancara (*intrview*) di atas, dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan wawancara berstruktur. Hal ini dikarenakan dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dari instrumen penelitian. Alasan dibalik digunakannya metode ini adalah karena metode ini digunakan sebagai metode pelengkap dari metode yang lain sehingga hasil yang didapatkan semakin maksimal. Selain daripada itu, sifatnya yang

¹¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 193.

kekeluargaan semakin memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang diharapkan.

Adapun Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, ketua program akselerasi, wali kelas akselerasi, guru akselerasi dan siswa akselerasi baik angkatan pertama maupun angkatan kedua dari SMAN 2 Kota Kediri. Metode ini digunakan untuk mengetahui pendapat dari para civitas akademika dari SMAN 2 Kota Kediri tersebut, baik yang terkait dengan implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi, maupun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan kelas program akselerasi.

2. Observasi Partisipatif

Observasi Partisipatif yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti.¹² Konsekuensi terhadap pemilihan metode ini adalah peneliti harus terlibat dengan kegiatan sehari – hari bersama dengan orang yang diamati dalam hal ini peneliti terjun langsung dalam sebuah lembaga yang akan diteliti yaitu SMAN 2 Kota Kediri. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di SMAN 2 Kota Kediri.

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 170.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan, cerita, biografi dan lain – lain. Dokumen yang berbentuk gambar-gambar misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain –lain.¹³

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insani. Metode dokumentasi untuk mengetahui keadaan kelas dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMAN 2 Kota Kediri serta hal-hal lain yang mendukung dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif, berarti proses mensistematisasikan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami agar peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain. Menurut Kasiram, “tujuan utama dalam analisis data dalam penelitian kualitatif ialah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya”.¹⁴

¹³ Beni Ahmad Saebani, *Metode.*, 82.

¹⁴ Muhamad Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Malang: UIN - Maliki Press, 2010), 355.

Sedangkan Sugiyono menyatakan dalam bukunya bahwa analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Apabila jawaban informan, setelah di analisis dianggap belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan memberikan pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang lebih kredibel.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaksi dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (*data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*) saling berinteraksi.

Langkah-langkah model analisis interaksi atau *interactive analysis models* tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 240.

a. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.

b. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan dalam wawasan yang tinggi.¹⁶ Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁷ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan lagi. Proses reduksi data dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak kedalam bentuk yang mudah dipahami. *Kedua*, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah.

¹⁶ Ibid., 93.

¹⁷ Ibid., 92.

c. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini adalah peneliti paparkan dengan teks bersifat naratif.

d. Penarikan Kesimpulan atau *Verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification*, ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (*ajeg*).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu subyek yang sebelumnya masih remang–remang atau gelap sehingga setelah menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperlukan kredibilitas data dan dimaksudkan dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam *setting*.

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi.

¹⁸ Ibid., 99.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹ Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain seperti siswa akselerasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pralapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. keenam kegiatan tersebut adalah

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1998), 178.

menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.²⁰

Adapun langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian tentang penyelenggaraan program akselerasi pada tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Kediri
- b. Memilih lapangan penelitian dengan pertimbangan bahwa SMAN 2 Kota Kediri adalah salah satu sekolah unggulan di Kota Kediri yang sudah mampu menyelenggarakan kelas program akselerasi.
- c. Mengurus surat perijinan di bidang akademik untuk bisa mengadakan penelitian di SMAN 2 Kota Kediri.
- d. Melakukan penjajakan langsung ke lapangan dalam rangka penyesuaian keadaan dengan SMAN 2 Kota Kediri yang menjadi obyek penelitian.
- e. Memilih para informan yang menjadi *stakeholder* pada program akselerasi di SMAN 2 Kota Kediri.
- f. Menyiapkan instrumen penelitian yang berkaitan dengan program akselerasi.

²⁰ Ibid., 85.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu :

(1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan dan (3) berperanserta sambil mengumpulkan data.²¹

Adapun langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut:

- a. Menyiapkan diri untuk berpenampilan sopan dan mengikuti aturan disana serta tidak lupa memakai jas almamater saat melakukan penelitian.
- b. Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini meliputi tiga pokok persoalan, yaitu

(1) konsep dasar, (2) menemukan tema dan merumuskan hipotesis dan (3) bekerja dengan hipotesis.²²

²¹ Ibid., 94.

²² Ibid., 103.